

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Cici Nur Azizah ¹⁾, Pebriyenni* ²⁾, Nursi ³⁾, Syofiani ⁴⁾, Muslim ⁵⁾, Sumarni ⁶⁾.

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
Email: pebriyenni@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Nilai-nilai Pancasila harus terus dilestarikan melalui sosialisasi dan internalisasi kepada semua warga Negara termasuk warga belajar yang notabene para generasi penerus bangsa. Warga belajar ini menempuh jalur pendidikan non formal untuk menyetarakan pendidikannya dengan formal. Pendidikan non formal merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional, dimana warga belajar dapat mengikuti kegiatan belajar yang mandiri melalui penguatan pemberdayaan pendidikan. Dengan demikian diharapkan warga belajar yang menjadikan PKBM sebagai alternatif melanjutkan pendidikan, mempunyai kesetaraan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat dari pendidikan formal serta mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya guna membangun kecerdasan berideologi.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini terlebih dahulu dimulai dengan penyampaian materi dan diskusi dalam seminar yang diadakan untuk warga belajar dan pemakaian media Diary Pancasila yang ditujukan untuk memperkuat nilai-nilai pancasila guna membangun kecerdasan berideologi di kalangan warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di PKBM Sakato Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang dengan pertimbangan bahwa program warga belajar di PKBM ini berjalan dengan lancar warga belajarnya juga banyak berjumlah 160 orang yang berasal dari berbagai daerah di Pesisir Selatan dan sekitarnya sehingga dinilai pas untuk pelaksanaan pengabdian agar warga belajar bisa teredukasi dengan baik dan menjadi agen pancasila di lingkungan tempat tinggalnya.

Kata kunci; Nilai-nilai Pancasila, Ideologi, Warga Belajar, PKBM

ABSTRACT

The values of Pancasila must be lived, internalized and applied in all areas of the life of its citizens. Pancasila values must continue to be preserved through socialization and internalization to all citizens, including learning citizens who in fact are the next generation of the nation. These learning residents take non-formal education to equalize their education with formal. Non-formal education is one part of national education, where learning citizens can participate in independent learning activities through strengthening educational empowerment. practice the values of Pancasila in their lives in order to build ideological intelligence.

This series of service activities first begins with the delivery of material and discussions in seminars held for learning citizens and the use of Pancasila Diary media which is intended to strengthen Pancasila values in order to build ideological intelligence among learning residents at the Community Learning Activity Center (PKBM). Community service activities will be carried out at PKBM Sakato Kenagarian Gurun Panjang, Bayang District with the consideration that the learning community program at PKBM is running smoothly, the learning community also consists of 160 people from various regions in Pesisir Selatan and its surroundings so that it is considered appropriate for the implementation of community service so that residents learning can be well educated and become an agent of Pancasila in the environment where they live.

Keywords; Pancasila Values, Ideology, Learning Citizens, PKBM

PENDAHULUAN

Pancasila berasal dari dan untuk bangsa Indonesia (1). Nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan merupakan nilai-nilai khas yang berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia (2). Menurut (3) Guna menjaga, mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan di Indonesia, nilai-nilai Pancasila sebagai pemersatu Negara Indonesia yang majemuk harus terus diinternalisasikan dengan beragam cara seperti melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), melalui pengabdian dan sosialisasi ke masyarakat ataupun melalui metode-metode yang diciptakan oleh para akademisi sebagai sumbangan akademiknya.

Salah satu objek yang tepat diberikan penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila guna membangun kecerdasan berideologi adalah lembaga pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menurut (4) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatannya program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. PKBM diharapkan dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan dan dapat mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat (5).

Pancasila merupakan alat pemersatu untuk Indonesia yang multikultural. Meninggalkan Pancasila berarti menghancurkan persatuan bangsa (Franz Magnis Suseno, 2009) Oleh karena itu, Nilai-nilai Pancasila harus dihayati, diinternalisasi dan diterapkan dalam semua bidang kehidupan warga negaranya. Di ajarkan melalui cara-cara yang edukatif (menghindari cara-cara indoktrinatif) dan tidak lagi dijadikan alat untuk mempertahankan pengaruh politik dan kekuasaan (6). Nilai-nilai Pancasila harus terus dilestarikan melalui sosialisasi dan internalisasi kepada semua warga Negara termasuk warga belajar yang notabene para generasi penerus bangsa (7). Warga belajar ini menempuh jalur pendidikan non formal untuk menyetarakan pendidikannya dengan formal. Pendidikan non formal merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional, dimana warga belajar dapat mengikuti kegiatan belajar yang mandiri melalui penguatan pemberdayaan pendidikan (8).

METODE

Metode Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Atas dasar itulah maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selain itu (Creswell, 2013) mengungkapkan, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara

langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di PKBM Sakato Kenegarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang dengan pertimbangan bahwa program warga belajar di PKBM ini berjalan dengan lancar warga belajarnya berjumlah 160 orang yang berasal dari berbagai daerah di Pesisir Selatan dan sekitarnya sehingga di nilai pas untuk pelaksanaan pengabdian agar warga belajar bisa tereduksi dengan baik dan menjadi agen pancasila di lingkungan tempat tinggalnya. Adapun yang menjadi informan utama bagi penelitian ini adalah pengelola yayasan, tutor dan warga belajar kemudian orang tua, pemerintah, dan masyarakat sebagai informan penunjang. Data dikumpulkan mempergunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan teknik telaah dokumentasi.

Sedangkan teknik menguji keabsahan data sebagai berikut: Melakukan pengamatan berulang terhadap penguatan nilai-nilai pancasila guna membangun kecerdasan berideologi pada warga belajar di pusat kegiatan belajar masyarakat. Analisis data dilakukan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh (Creswell.2016), yaitu melalui beberapa tahapan; Menginventarisasi dan mengorganisasi data, melakukan proses kodefikasi, melakukan kegiatan mendiskripsikan data sesuai dengan kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan Negara multikultural, yang kaya akan perbedaan suku, budaya, bahasa, agama yang tentu mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku masyarakatnya. Kemajemukan di Indonesia jika tidak disikapi dengan baik maka akan berujung pada konflik dan disintegrasi bangsa (Azizah et al., 2020). diperlukan hal-hal yang mempersatukan dan memperkuat semangat untuk tetap berada di dalam satu lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa menghilangkan ciri khas/identitas masing-masing kebudayaan daerah (Hummelstedt et al., 2021). Keberagaman tersebut tumbuh, hidup dan bertahan dalam bingkai ideologi yang mampu menyatukannya, yakni Pancasila. Pancasila berasal dari dan untuk bangsa Indonesia (Damanhuri et al., 2016). Nilai-nilai pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan merupakan nilai-nilai khas yang berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia (Anggraini et al., 2020). Menurut (Hermawan & Wicaksono, 2021) Guna menjaga, mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan di Indonesia, nilai-nilai pancasila sebagai pemersatu Negara Indonesia yang majemuk harus terus diinternalisasikan dengan beragam cara seperti melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), melalui pengabdian dan sosialisasi ke masyarakat ataupun melalui metode-metode yang diciptakan oleh para akademisi sebagai sumbangan akademiknya.

Salah satu objek yang tepat diberikan penguatan terhadap nilai-nilai pancasila guna membangun kecerdasan berideologi adalah lembaga pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menurut (Di & Aditya, 2021) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatn program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. PKBM diharapkan dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan dan dapat mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat (Septiani, 2015). PKBM sebagai sala satu mitra kerja dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) serta mampu menanamkan pendidikan karakter pula, karena pada dasarnya manusia tanpa didasari karakter yang baik (*good character*) maka

akan dapat merusak sendi-sendi Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia serta dapat mencoreng nama baik bangsa di ranah Internasional (Mu'arifuddin, 2016). Dengan adanya PKBM diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdaya didikan, dan inovatif dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan taraf kehidupannya.

Upaya yang bisa dilakukan untuk melahirkan variasi baru untuk mempelajari tentang Pancasila adalah dengan mendesain buku diary yang di sebut dengan "Diary Pancasila" yang didesain dalam bentuk buku saku yang menarik dan merupakan sebuah inovasi untuk mempelajari dan memahami Pancasila dengan cara yang konkret, sebab selama ini pelajaran Pancasila umumnya dipandang abstrak. Melalui Diary Pancasila ini, warga belajar bisa menginventaris nilai-nilai Pancasila dalam keseharian mereka dengan cara yang mudah yaitu dengan mencatat beberapa kegiatan dan kebiasaan warga belajar secara umum, lalu di kategorikan kebiasaan tersebut ke dalam tabel butir-butir Pancasila. Jika warga belajar melakukan satu perbuatan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka mereka harus mencatatnya ke dalam diary Pancasila tersebut. Warga belajar akan mencatat nilai-nilai Pancasila yang mereka lakukan sehari-hari setelah itu akan di tulis dalam bentuk cerita atau artikel opini karena di PKBM warga belajar juga di bekali dengan pengetahuan yang cakap teknologi jadi sekaligus mereka bisa mempraktikkan ilmu teknologi komputer yang sudah di pelajari untuk menjadikan diary Pancasila menjadi sebuah tulisan yang bisa di tempel di mading PKBM, di muat di media sosial bahkan media cetak agar menjadi inspirasi bagi masyarakat banyak.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di PKBM Sakato Kenegarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang karena program warga belajar di PKBM ini berjalan dengan lancar. Dengan program yang di jalankan yaitu Program Kesetaraan Paket A,B,C, Program Pendidikan Kecakapan Kerja yang mengusung program Kursus komputer jenis keterampilan aplikasi perkntoran, dan Pendidikan Kewirausahaan dengan jenis Kegiatan Sulaman Bayangan. Dari program tersebut jumlah warga belajarnya berjumlah 160 orang yang berasal dari berbagai daerah di Pesisir Selatan dan sekitarnya sehingga di nilai cocok untuk pelaksanaan pengabdian agar warga belajar bisa tereduksi dengan baik dan menjadi agen Pancasila di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.



Gambar 1: Suasana Belajar di PKBM Sakato



Gambar 2: Suasana Belajar di PKBM Sakato

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kecerdasan berideologi dari warga belajar dan melalui kegiatan berupa seminar penguatan nilai-nilai Pancasila yang ditujukan untuk melestarikan dan merawat semangat persatuan dan kesatuan di tengah kemajemukan masyarakat yang rentan dengan konflik SARA serta membangun kecerdasan berideologi melalui media diary Pancasila. Dalam keseharian warga belajar di PKBM Sakato nilai-nilai Pancasila semakin memudar dari hari ke hari hal itu disebabkan minimnya pembekalan kepada warga belajar terkait dengan materi nilai-nilai Pancasila. Untuk memelihara kembali nilai-nilai Pancasila tersebut maka diperlukan media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat, banyak generasi bangsa yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena rendahnya kesadaran yang ada pada diri mereka (Franky Rengkung2 & Johny P. Lengkong, 2020). Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia seperti budaya kebarat-baratan, budaya Korea mengharuskan bangsa Indonesia harus mempunyai ideologi yang kuat, salah satunya adalah menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Mempelajari Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi (Wardana et al., 2021). Untuk itulah diharapkan penjelasan mengenai Pentingnya Pancasila sebagai ideologi yang membangun kesejahteraan bangsa. Oleh sebab itu seluruh warga negara Indonesia harus cerdas dalam berideologi dan menerapkan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga tidak dapat digantikan dengan budaya luar yang makin marak masuk kedalam bangsa Indonesia. Menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, atau menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya yang bisa dilakukan untuk melahirkan variasi baru untuk mempelajari tentang Pancasila adalah dengan mendesain buku diary yang di sebut dengan “Diary Pancasila” yang didesain dalam bentuk buku saku yang menarik dan merupakan sebuah inovasi untuk mempelajari dan memahami Pancasila dengan cara yang konkret, sebab selama ini pelajaran Pancasila umumnya dipandang abstrak. Melalui Diary Pancasila ini, warga belajar bisa menginventaris nilai-nilai Pancasila dalam keseharian mereka dengan cara yang mudah yaitu dengan mencatat beberapa kegiatan dan kebiasaan warga belajar secara umum, lalu di kategorikan kebiasaan tersebut ke dalam tabel butir-butir Pancasila. Jika warga belajar melakukan satu perbuatan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka mereka harus mencatatnya ke dalam diary Pancasila tersebut. Warga belajar akan mencatat nilai-nilai Pancasila yang mereka lakukan sehari-hari setelah itu akan di tulis dalam bentuk cerita atau artikel opini karena di PKBM warga belajar juga di bekali dengan pengetahuan yang cakap teknologi jadi sekaligus mereka

bisa mempraktikkan ilmu teknologi komputer yang sudah di pelajari untuk menjadikan diary pancasila menjadi sebuah tulisan yang bisa di posting di media sosial bahkan media cetak agar menjadi inspirasi bagi masyarakat banyak.

Adapun langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam pengabdian ini adalah :

1. Memberikan Materi dan Pemahaman Akan Nilai-Nilai Sila Pancasila Lewat Seminar.

Pada hari pertama pengabdian para anggota pengabdian memberikan konsep tentang Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat



Gambar 3
Penyampaian Materi oleh Pemateri

Dalam pertemuan tersebut para pemateri menyampaikan tentang Aktualisasi lima sila Pancasila dan memberikan pemahaman terkait kecerdasan berideologi bagi warga belajar. Selain memaparkan teori tim pengabdian juga memberikan pemahaman tentang bagaimana berideologi yang benar. Dengan menginformasikan bagaimana perilaku yang benar dalam keseharian mereka yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Diperlukan kecerdasan berideologi dalam mempelajari, memahami dan memaknai pancasila agar tidak salah kaprah dan miskonsepsi sehingga justru membawa kepada disintegrasi.

Menulis Diary Pancasila. Setelah para warga belajar diberikan pemahaman tentang konsep-konsep pancasila dan di berikan informasi tentang kecerdasan berideologi maka output dari hal tersebut mereka di mintak untuk menulis Diary Pancasila yang merupakan sebuah media atau instrument yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Substansi diary pancasila dalam keseharian menggambarkan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga melalui cara ini pemahaman dan penerapan pengetahuan yang sudah di sampaikan oleh tim pengabdian mengenai Pancasila tidak lagi bersifat abstrak tetapi ada bukti fisik dengan menggunakan media yang menarik sehingga mudah dipahami, dihayati dan nantinya dapat diamalkan warga belajar dan masyarakat luas. Diary pancasila tersebut sudah di desain semenarik mungkin berbentuk buku yang simpel berisi muatan catatan tentang aktifitas keseharian warga belajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Setiap harinya warga belajar akan menulis tentang apa saja yang sudah mereka lakukan setelah satu minggu mereka di minta untuk menuliskan pengalaman tentang apasaja yang sudah mereka lakukan yang berkaitan dengan nilai pancasila untuk selanjutnya bisa di tempel di mading PKBM, di publish di media online dan dikirim di media cetak sebagai output dari menulis diary pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penguatan nilai-nilai Pancasila guna membangun kecerdasan berideologi pada warga belajar di pusat kegiatan belajar (PKBM) Sakato adalah memberikan materi dan pemahaman akan nilai-nilai sila Pancasila lewat seminar. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga harus terinternalisasi dalam diri setiap orang Indonesia. Pemahaman yang salah akan mengakibatkan terjadinya tindakan yang justru bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila seperti adanya konflik antar suku karena perbedaan latar belakang budaya dan agama, perang kata-kata di sosial media yang berujung pada tindakan anarkis di dunia nyata maupun konflik sosial politik yang dipicu perbedaan pandangan dan sikap politik. Dan memberikan pemahaman terkait kecerdasan berideologi bagi warga belajar. serta menulis diary Pancasila yang merupakan sebuah media atau instrument yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Substansi diary Pancasila dalam keseharian menggambarkan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kedepannya agar kegiatan ini diteruskan oleh pengelola PKBM dan di masukkan dalam agenda pembelajaran agar warga belajar menyenangi aktifitas menulis dan mampu menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang baik lewat tulisan dan pemerintah setempat memiliki perhatian dan mendukung aktivitas tersebut dan sesekal bisa memberikan penghargaan bagi warga belajar yang aktif menulis.

UCAPAN TERIMAKASIH (

Terimakasih tim PKM ucapkan kepada LPPM universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi dan memberi dana kepada tim dalam melaksanakan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Azizah, C. N., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2020). Toleransi dan berpikiran terbuka di masa pandemi Covid-19: Belajar dari masyarakat transmigrasi" Malakok" di Minangkabau. ... *Pendidikan: Fondasi Dan ...*, 8(2), 97–104. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/38572>
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Di, P. C., & Aditya, P. (2021). *JoCE; Journal of Community Education PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM ADITYA KARAWANG Ariq Rahmanianto 1, Dayat Hidayat 2, Tika Santika 3*. 1–5.
- Franky Rengkung2 & Johny P. Lengkong. (2020). Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda. *Jurnal Politico*, 9(4).
- Hermawan, R., & Wicaksono, V. D. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Ppkn Secara Daring Kelas V Sdn Balasklumprik I Surabaya. *Jpgsd*, 09(07), 2861–2870.
- Hummelstedt, I. P., Holm, G. I. M., Sahlström, F. J., & Zilliacus, H. A. C. (2021). Diversity as the new normal and persistent constructions of the immigrant other – Discourses on multicultural education among teacher educators. *Teaching and Teacher Education*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103510>
- Mu'arifuddin, T. J. R. T. S. & M. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24914/jne.v2i1.5310>
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67–76. <https://doi.org/10.21009/jiv.1002.1>
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(1), 770. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>